

**PESAN MORAL DALAM FILM INSYA ALAH SAH
(ANALISIS SEMIOTIK)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Diajukan Oleh

M. RIZKY FAUZY

Nim : 3012014019



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN AADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

TAHUN 2021

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah**

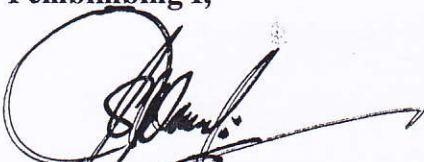
Diajukan Oleh :

**M. RIZKY FAUZY
NIM : 3012014019**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. H. Sulaiman Ismail, M. Ag

NIP. 19590525 199802 1 001

Pembimbing II,



Zulkarnain, S. Ag. MA

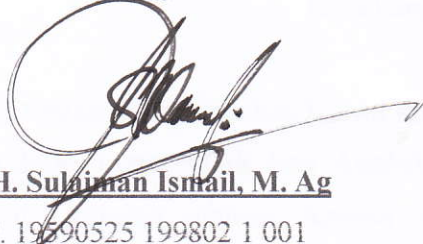
NIP. 19740513 201101 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah Sah Analisis Semiotik” An M. Rizky Fauzy, NIM 3012014019. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Langsa pada tanggal 29 April 2021. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Langsa, 29 April 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa

Ketua



Drs. H. Sulhaiman Ismail, M. Ag

NIP. 19590525 199802 1 001

Sekretaris



Zulkarnain, S. Ag. MA

NIP. 19740513 201101 1 001

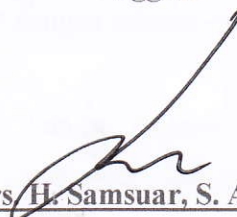
Anggota



Bahtiar, M.A

NIDN. 2021017901

Anggota

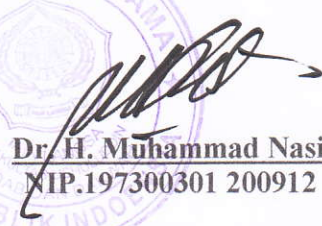
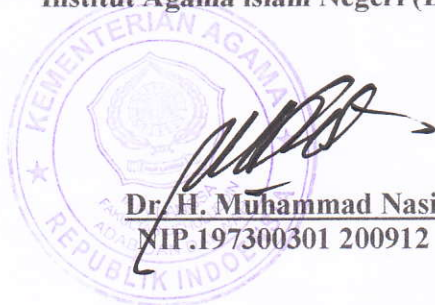


Drs. H. Samsuar, S. Ag. MA

NIP. 197660522 200112 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. H. Muhammad Nasir, MA

NIP.197300301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rizky Fauzy
Nim : 3012014019
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Alamat : Perumnas, Paya Bujuk seulumak. Langsa Baro,
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pesan Moral Dalam Film Insha Allah Sah Analisis Semiotik**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Maret 2022 Yang
membuat Pernyataan



M. RIZKY FAUZY

Nim: 3012014019

ABSTRAK

Nama : M. Rizky Fauzy, Tempat Tanggal Lahir : P. Susu 01 Juli 1996, NIM: 3012014019, Judul **skripsi “Pesan Moral Dalam Film Insyah Allah Sah Analisis Semiotik”**

Film adalah salah satu media komunikasi yang penting, sebab ia merupakan media audio visual yang dapat di nikmati kapan saja. Film juga dapat memberikan pesan moral dan pengaruh baik bagi masyarakat umum. Pesan-pesan yang terkandung didalam film biasanya bisa dirasakan oleh penonton yang mana akan ikut menghipnotis penonton, ditambah lagi jika apa yang dialami oleh aktor-aktris adalah salah satu yang pernah dialami oleh penonton, disitulah film menyampaikan emosi kepada penerimanya

Film Insyah Allah Sah yang di tulis dan di sutradarai oleh Beni Setiawan mengisahkan tentang seorang wanita yang mempunyai sifat jauh dari nilai-nilai Islamiah namun perlahan-lahan ia hijrah dari sihat yang mungkar ke jalan yang di ridhoi Allah Swt.

Adapun hal yang ingin di angkat pada film ini adalah pesan moral seperti apa yang terkandung di dalamnya di lihat dari analisis semiotik. Selain itu bagaiapa proses penyampaian pesan yang di gunakan pada film Insyah Allah Sah juga menjadi bahan analisis bagi peneliti.

Metodologi penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu model analisis Semiotik yang di kembangkan Ronald Barthes dengan pendekatan kualitatif.

Dari analisis ini penulis memperoleh kesimpulan film ini mengaplikasikan kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai seperti perbuatan pasangan yang bukan muhrim, perilaku menghina dan menjelekkkan orang lain, mengingatkan akan kewajiban sholat, menepati janji yang telah di buat, melakukan penyuaipan ,masalah memilih pasangan hidup, bagaimana cara menjadi seorang muslimin yang dekat dengan Allah SWT sedangkan proses penyampaian pesan menggunakan pesan komunikasi verbal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Pesan Moral Dakam Film Insha Allah Sah (Analisis Semiotik)** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sulaiman Ismail.M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Bapak Zulkarnain, MA, selaku pembimbing kedua dalam unbing kedua dalam penuliskripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberilan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. H. Muhammada Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya serta

seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Syaifuddin dan Ibunda Hamidah tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shaleh serta ta'at kepada Allah
2. Kakak dan adik tersayang, Ade Azizah, Nona Azura, M. Khaid dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya KPI Unit 1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selagi lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat

balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya "Alamin!

Langsa, 29 April 2021
Penulis,

M. Rizky Fauzy

NIM : 3012014019

DAFTAR ISI

BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Pesan Moral	14
B. Pengertian Film	18
a. Unsur – unsur Film	22
b. Jenis – Jenis Film	25
C. Film Sebagai Media Dakwah.....	26
D. Semiotika	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Teknik Pengumpul Data.....	31
C. Sumber Penelitian	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Sinopsis Film Insya Allah Sah.....	39

B. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Insya Allah Sah	43
C. Proses Penyampaian Pesan Moral Yang Di Gunakan Dalam Film Insya Allah Sah.....	61
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
Daftar Pustaka.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	39
Tabel 4.2.....	41
Tabel 4.3.....	44
Tabel 4.4.1.....	47
Tabel 4.4.2.....	48
Tabel 4.5.1	50
Tabel 4.5.2.....	51
Tabel 4.6	53
Tabel 4.7	55
Tabel 4.8.1	57
Tabel 4.8.2.....	58
Tabel 4.8.3	59
Tabel 4.9	62

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rizky Fauzy

Nim : 3012014019

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Alamat : Perumnas, Paya Bujuk seulumak. Langsa Baro,
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pesan Moral Dalam Film Insyah Allah Sah Analisis Semiotik**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Maret 2022 Yang

membuat Pernyataan

M. RIZKY FAUZY

Nim: 3012014019

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi tentunya memiliki tujuan. Sebagai makhluk sosial, tentu manusia memiliki hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Ingin mengetahui perihal apa yang terjadi di sekitarnya, sehingga memaksa manusia untuk melakukan komunikasi. Hal ini menjadikan komunikasi sebagai sebuah kegiatan penting dalam hubungan sosial antar manusia.

Film adalah media yang begitu pas dalam memberikan pengaruh bagi masyarakat umum. Penonton film seringkali terpengaruhi dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Maka ini dapat menjadi peluang yang baik dalam memasukan pesan- pesan moral dalam film tersebut. Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk, namun film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.

Pesan-pesan yang terkandung didalam film biasanya bisa dirasakan oleh penonton yang mana akan ikut menghipnotis penonton, ditambah lagi jika apa yang dialami oleh aktor-aktris adalah salah satu yang pernah dialami oleh penonton, disitulah film menyampaikan emosi kepada penerimanya. Film

merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda.tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem.¹

Dari pengertian di atas dapat di artikan, film termasuk bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Adanya realitas yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat, film pun dapat dibuat dengan kejadian yang hampir sama seperti apa yang penonton rasakan. Sehingga, saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Bukan hanya adegan pada film, maksud dari film, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton sampai kepada penonton.

Hal ini yang di lakukan oleh sutradara Benni Setiawan sekaligus sebagai penulis sekenario film *Insyah Allah* sah. Film ini di angkat dari novel karangan Achi TM yang berjudul sama dan di terbitkan di tahun 2015. Film ini adalah film yang di tulis dengan pesan yang memberikan makna Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Film *Insyah Allah* sah menceritakan seorang wanita karir bernama Silvi mempunyai yang kehidupan berkecukupan dan, karir yang sukses, namun ia jauh dari Allah swt. Saat ingin bertunangan dengan kekasihnya, ia tiba-tiba mengalami suatu kejadian yang merubah hidupnya, ia terjebak di dalam lift bersama pria religius, takut karena terjebak di sebuah lift, ia berfikir itu bisa

¹ Alex Sobur, *semiotika komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal.128

menjadi akhir dari hidupnya, ia melakukan apapun agar bisa keluar dari lift tersebut.

Ia pun bernazar, apabila selamat ia akan mengubah hidupnya menjadi wanita muslimah yang taat akan perintah Allah, dan setelah beberapa saat ia bernazar pintu lift pun terbuka. Dan saat itulah Raka yang selalu mengingatkan agar janji Silvi di lift di lakukan dengan ikhlas dan merubah kebiasaan buruk Silvi yang jauh dari nilai-nilai Islami.²

Di dalam film ini banyak terdapat dialog yang mengandung pesan-pesan dakwah. Berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu di lakukan penelitian lebih mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami pesan apa yang sebenarnya hendak di sampaikan melalui skenario yang di tulis. Berdasarkan pemaparan di atas. Penulis memilih judul skripsi "Pesan Moral Dalam Film Insha Allah Sah"(Studi Analisis Semiotik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Pesan moral seperti apa yang terkandung dalam film Insha Allah Sah di lihat dari analisis semiotik?
2. Bagaimana proses penyampaian pesan moral yang di gunakan dalam film Insha Allah Sah?

²<https://posfilm.com/sinopsis-film-insya-allah-sah-2017-nazar-titi-kamal-menjadi-wanitamuslimah-yang-taat/>. Di kutip 16 Februari 2018

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, serta untuk lebih mempermudah dalam memahami dan membahasnya ke suatu arah kajian yang tepat agar permasalahan tersebut menjadi lebih jelas, maka terlebih dahulu penulis mengetengahkan arti dari istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini demi menghindari kekeliruan baik dari penulis sendiri maupun bagi pembaca lainnya. Maka penulis akan memberikan penjelasan pada masalah-masalah yang akan di teliti, yaitu

1. Pesan Moral

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berupa lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu.³ Sedangkan. Secara umum moral menunjukkan pada ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Pengertian mengenai baik buruk tergantung pada adat kebiasaan suatu bangsa.⁴ Pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pesan moral yang di analisis dari film *Insya Allah Sah* melalui bahasa maupun sikap yang di tunjukan pemeran utama maupun lainnya dalam film tersebut.

³ Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), 25.

⁴ Burhanudin Salam, *Etika individual (pola dasar filsafat moral)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal 2

2. Film

Film adalah selaput tipis yang di buat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan di buat potret) atau tempat gambar positif yang akan di mainkan dalam bioskop) gulungan yang di sita itu berisi cerita sedih atau lakon(cerita gambar hidup).⁵ Film yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu film *Insya Allah Sah* yang mana menjadi film yang akan dianalisis dalam skripsi ini untuk mencari pesan-pesan dakwah yaang terkandung didalamnya.

3. Film *Insya Allah Sah*

Film *Insya Allah Sah* ini memberikan gambaran bagaimana kehidupan seorang wanita karir yang mengejar kebahagiaan duniawi dan jauh dari urusan akhirat, ketika ia mendapati sebuah masalah, agar masalah yang di hadapinya selesai ia bernazar kepada Allah akan menjadi pribadi yang lebih baik, dan memberikan sebagian penghasilannya kepada anak yatim dan menjauhi segala larangan Allah.

4. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama

⁵Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*"(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), Hal: 392

manusia.⁶ Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani semion yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Suatu tujuan dalam penelitian sangatlah penting dan sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan dalam suatu kegiatan. Seorang peneliti harus menentukan dengan jelas tujuan dari penelitiannya. Dengan adanya tujuan yang jelas maka kita akan mudah dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Sebelum mengadakan penelitian hendaknya penulis menentukan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan Moral seperti apa yang terkandung dalam film *Insya Allah Sah*.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan moral yang di gunakan dalam film *Insya Allah Sah*

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hal-hal yang bermanfaat bagia perkembangan ilmu dakwah dalam pemanfaatan

⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 15

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 95

media dakwah yang semakin berkembang dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa teks dialog film *Insyah Allah Sah* tidak hanya sebagai sebuah film namun dapat merubah perilaku penonton lewat pesan moral yang terkandung dalam film ini

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian, teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Lasswell's Model (Model Lasswell).

Model Komunikasi dari Harold Lasswell ini dianggap oleh para pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatic (paradigmatic question) Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu Communicator

(Komunikator). *Message* (Pesan). *Media* (Media), *Receiver* (Komunikasikan Penerima), dan *Effect* (Efek). Adapun fungsi komunikasi menurut Lasswell, sebagai berikut:

1. *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan)
2. *The correlation of the parts of society in responding to the environment* (korelasi, kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan)
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next* (transmisi warisan sosial dan generasi yang satu ke generasi yang lain).

Yang dimaksud dengan *surveillance* oleh Lasswell adalah kegiatan mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa dalam suatu lingkungan dengan lain perkataan penggarapan berita. Kegiatan yang disebut *correlation* adalah interpretasi terhadap informasi mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan, dalam beberapa hal ini dapat didefinisikan sebagai taktik rencana atau propaganda. Kegiatan *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai, dan norma sosial dan generasi yang satu ke generasi yang lain atau dari anggota suatu kelompok kepada pendatang baru. Ini sama dengan kegiatan pendidikan.⁸

E. Kajian Terdahulu

⁸ Onong Uchjana Effendy. "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*" (Bandung PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hal 254

Penelitian yang di lakukan oleh Ayundha Aulian mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, di tahun 2017 yang berjudul “Praktek Poligami dalam Film Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Studi Analisis Semiotik Roland Barthes)”, penelitian ini terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna poligami yang ingin di sampaikan dalam film ini.

Latar belakang dari penelitian ini adalah poligami pada saat ini di anggap sebuah topik yang begitu kontras dalam masyarakat indonesia, sehingga menarik untuk lakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam tentang poligami dalam berbagai sudut pandang, penelitian yang di lakukan pada kajian terdahulu ini menggunakan metode pengkajian pendekatan metode narasi teks dan pengamatan terhadap gambar dengan mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam teks dan gambar. Kajian ini menggunakan analisis semiotika lebih bersifat kualitatif tehnik analisis dengan menekankan pada pemakna tanda, sementara tehnik dan pengumpulan tanda yang di gunakan adalah analisis semiotik yang di kembangkan oleh Rouland Barthes.

Hasil yang di capai dalam penelitian ini bahwa poligami dalam film surga yang tak di rindukan karya asma nadia merupakan salah satu film yang menyajikan kisah poligami yang menjadi sebuah keseharusan untuk menolong satu sama lain. Penggambaran poligami yang di jalani oleh tokoh film ini menunjukkan perlu adanya keikhlasan yang luar biasa untuk dapat menerima keadaan rumah tangga poligami, sehingga mampu mewujudkan sebuah kehidupan poligami yang di harapkan.

Studi lain yang pernah dilakukan adalah atas nama Acha Diurna di tahun 2015 yang berjudul “Analisis Semiotika Film (Alangkah Lucunya Negeri Ini)”, penelitian ini terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna simbolis mengenai pesan moral yang ingin disampaikan pada film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)

Latar belakang dari penelitian ini yaitu keseluruhan film dipenuhi oleh satir-satir politik yang cerdas. Jauh dari itu film ini membuka mata kita semua. Tentang pendidikan, tentang pengangguran, tentang kerasnya hidup di jalanan, serta kritik pada penguasa negeri ini. Tanpa pemahaman, film ini hanya akan sekedar menjadi komedi belaka, sehingga sangat tepat untuk di kaji lebih dalam tentang isi dari film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Content Analysis* (Analisis Isi). Kemudian penelitian ini menggunakan model Roland Barthes, yang berfokus pada gagasan tentang gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*)

Hasil dari penelitian ini adalah, makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret kehidupan Anak-anak terlantar di Indonesia yang dahulunya pencopet menjadi pengasong, makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah perjuangan yang dilakukan Muluk terkait dengan Penerapan dan pengimplementasian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan. Lebih khusus lagi, Muluk berjuang dengan cara merubah kehidupan sekelompok pencopet cilik kepada profesi yang ‘halal’ yaitu menjadi pengasong cilik, mitos yang ada dalam film ini adalah Negara Indonesia yang masih perlu dibangun dari segi ilmu pengetahuan yaitu

pendidikan secara teori dan penerapan, khususnya pendidikan moral dan spiritual.

Studi lain yang pernah dilakukan adalah Nurul Latifah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, di tahun 2016 yang berjudul Analisis semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Bulan Terbelah di Langit Amerika". Studi ini berfokus untuk mengetahui keseluruhan isi dakwah yang terkandung dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

Latar belakang penelitian dari penelitian ini yaitu menganalisis isi Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika yang bercerita mengenai masyarakat di dunia, khususnya Amerika Serikat, serta isu-isu rasial dan keagamaan pasca peristiwa pengeboman (WTC) terjadi diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap muslim di Amerika Serikat. Dalam film ini digambarkan bahwa warga Amerika Serikat menyalahkan warga muslim terhadap peristiwa pengeboman tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif semiotik yaitu penelitian yang tidak menggunakan data-data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, menggunakan teknik analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

Hasil penelitian beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Eropa. Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang syari'ah, di antaranya, menyayangi anak kecil, gemar bersedekah, berperilaku baik kepada tetangga, cinta damai, sabar,

toleransi antar manusia yang berbeda agama dan menolong penganut agama lain.

Dengan demikian, maka penelitian ini hampir sama dengan kajian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, walaupun kajian ini juga terfokus untuk melihat pesan-pesan yang terkandung dalam film, penelitian ini memiliki perbedaan tentang isi yang di teliti, yaitu meneliti tentang isi dari film " Insya Allah Sah" yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang banyak dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia di kota-kota besar, dalam tata cara berpenampilan, bersosialisasi dan tentang gaya berpacaran para muda-mudi.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul "Pesan Dakwah dalam Film Isya Allah Sah"

1. Film ini berisikan materi yang ringan namun penuh dengan makna islami dan di kemas dengan unsur komedi, jadi perlu untuk di kaji lebih dalam agar tidak menjadi film komedi belaka.
2. Peneliti ingin melihat pesan moral seperti apa yang terkandung dalam film Insya Allah Sah dan bagaimana proses penyampaian pesan moral yang di gunakan dalam film Insya Allah Sah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti pembahasan penelitian ini maka penulis merasa perlu membaginya kepada beberapa bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang merupakan kerangka dasar dan acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari urutan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua diuraikan pembahasan tentang landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penjelasan pada masalah-masalah yang di teliti.

Bab ketiga, memaparkan tentang metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Insyah Allah Sah*

Bab kelima merupakan penutup dari uraian dan analisis terdahulu yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pesan Moral

1. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu "da'wah". Da'wah mempunyai 3 huruf asal, yaitu dal, 'ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menemukan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.⁹

Secara umum pesan (materi) dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh

⁹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009). h. 6 2

karena itu, yang menjadi pertama kali dalam materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dengan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelabihan dari materi syariah Islam antara lain yaitu, bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat lain. Syariah ini bersifat universal, yang artinya hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping itu mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar seperti, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini sebagai mesjid, yaitu tempat mengabdikan

kepada Allah SWT. Ibadah di dalam mu'amalah di sini, diartikan ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

d. Masalah Akhlak

Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.¹⁰

2. Pengertian Moral

Kata "*moral*" berasal dari bahasa latin "*mores*" kata *jama* dari "*mos*" berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemakan dengan arti tata susila. Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral merupakan istilah tentang perilaku akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun

¹⁰ Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 24-30

sosial. Moralitas bangsa artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu disuatu negara.¹¹

Berbicara tentang moral, berarti berbicara tiga landasan utama terbentuknya moral, yaitu sebagai berikut :

- a) Sumber moral atau pembuat sumber, dalam kehidupan bermasyarakat, sumber moral dapat berasal dari adat kebiasaan, pembuatannya bisa seorang raja, sultan, kepala suku, dan tokoh agama, bahkan, mayoritas adat dilahirkan oleh kebudayaan masyarakat yang penciptanya sendiri tidak pernah diketahui, seperti mitos-mitos yang sudah menjadi norma sosial, dalam moralitas islam, sumber moral adalah wahyu Al-Quran dan As Sunnah, sedangkan pencipta setandar moral adalah Allah SWT, yang telah menjadikan para nabi dan rasul, terutama nabi trakhir, Muhammad SAW, adalah pembuat sumber moral kedua setelah Allah SWT.
- b) Orang yang menjadi objek sekaligus subjek dari sumber moral dan penciptannya. Moralitas sosial yang berasal dari adat, sedangkan objek dan subjeknya adalah individudan masyarakatyang sifatnyalokal karena adat hanya berlaku untuk wilayah tertentu. Artinya tidak bersifat universal, melainkan teritorial. Dalam moralitas islam, subjek dan objek adalah orang yang telah balig dan berakal yang disebut *mukallaf*.

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 30

c) Tujuan moral, yaitu tindakan yang diarahkan pada targer tertentu, misalnyaseperti ketertiban sosial, keamanan dan kedamaian, kesejahteraan dan sebagainya. Dalam moralitas islam, tujuan moralnya mencapai kemaslahatan duniawi serta ukhrawi¹²

3. Jenis-jenis Moral

a. Moral ketuhanan.

Moral Ketuhanan adalah semua hal yang berhubungan dengan keagamaan/ religius berdasarkan ajaran agama tertentu dan pengaruhnya terhadap diri seseorang. Wujud moral ketuhanan contohnya:

- 1) Melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.
- 2) Menghargai sesama manusia
- 3) Menghargai agama lain.

b. Moral ideologi dan sifat

Moral ideologi dan filsafat adalah semua hal yang berhubungandengan semangat kebangsaan, loyalitas kepada cita-cita bangsa danegara. Wujud moral ideologi dan filsafat, seperti menjunjung tinggi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila..

c. Moral etika dan kesusilaan

Moral Etika dan Kesusilaan adalah semua yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung oleh seluruh masyarakat, bangsa,

¹² *Ibid* h.31

dan negara secara budaya dan tak terkecuali tradisi. Wujud moral etika dan kesusilaan, contohnya menghargai orang lain yang berbeda pendapat, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

d. Moral disiplin dan hukum

Moral Disiplin dan Hukum adalah segala hal yang berhubungandengan kode etika profesional serta hukum yang berlaku di masyarakat dan negara. Wujud dari moral disiplin dan hukum, contohnya melakukan suatu aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku. Contoh yakni selalu menggunakan perlengkapan yang diharuskan dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas ketika berkendara.¹³

4. Komuniksai Verbal dan Non verbal

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata berupa lisan dan tulisan. Komunikasi verbal paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata kata manusia dapat mengungkapkan perasaan berupa emosi, pemikiran, gagasan, saling bertukar pikiran maupun berdebat, serta dapat menjelaskan maksud dan tujuuannya.

Verbal memiliki unsur penting, di antaranya bahasa dan kata.

Basasa adalah sistem atau lambang yang memungkinkan manusia

¹³ Andi Widiya Putra, *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (Madiun: CV. BayfaCendekia Indonesia, 2020) h. 6.

untuk membagi makna. Lambng bahasa yang di gunakan adalah bahasa verbal lisan tertulis pada kertas maupun media masa. Kata merupakan inti terkecil dalam bahasa, kata melambangkn suatu hal, berupa barang, kejadian atau langsung antara kata dan hal.

b. Komunikasi non verbal

Kommunikasi non verbal adalah komunikasi non verbal adalah komunikasi adalah komunikasi yang di kemas dalam bentuk non verbal tanpa disertai kata-kata. Dalam kehidupan nyatakomunikasi non verbal jauh lebih banyak digunakan dari komunikasi verbal.

Komunikasi non verbal lebih jujur dalam menggugkapkan perasaan karena sifatnya seponatan. Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, dan tindakan atau perbuatan.¹⁴

B. Pengertian Film

Harus kita akui hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi Oey Hong Lee, misalnya, menyebutkan, “film sebagai sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap.¹⁵

Media massa yang lahir sesudah pers, adalah film yang lahir akhir abad ke 18 (1895) dan mencapai puncaknya antara Perang Dunia I dan Perang

¹⁴ Agus M Hardjanah, Komunikasi intrapersona dan Komunikasi Interpersona(Yogyakarta: Kasinius,2003), h 26

¹⁵Alex sobur. *Semiotik Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 126

Dunia II. Film dikenal juga dengan nama "gambar hidup" atau "wayang gambar". Selain itu film juga sering disebut movie dan juga kenal dengan nama "sinema". Selain berarti film, sinema juga bermakna gedung tempat pertunjukan film (bioskop). Sedangkan orang yang ahli perfilman atau pembuatan film dinamakan sineas, dan teknik pembuatan film disebut sinematografi.

Untuk memahami esensi film dan untuk membedakan dengan sinetron, video atau cakram padat (CD = Compact Disc), maka perlu ditelaah pengertian film menurut Undang-undang. Dalam Undang-undang No.33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, dirumuskan, "film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan." Dengan demikian film dipandang selain sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial (social institution), film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, dengan membawa sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak), dengan daya pengaruh yang besar.

Berdasarkan pengertian tersebut film memiliki tiga makna. Pertama, sebagai karya seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan dengan tanpa suara. Pengertian ini menunjukkan kepada bentuk fisik dari film sebagai fenomena kultural yang dibuat oleh sineas yang melibatkan banyak orang. Kedua, film adalah pranata sosial (social institution), selain karena dikembangkan sebagai karya kolektif dari banyak

orang yang terorganisasi, juga film memiliki seperangkat nilai atau gagasan vital, visi dan misi yang diserap dari masyarakat. Pengertian ini menunjukkan kepada karakteristik atau kepribadian film yang ditentukan oleh pemilik atau produsen setiap pelaku kegiatan atau pelaku usaha perfilman yang dapat berbeda atau sama antara satu dengan yang lainnya. Ketiga, film adalah media massa, menunjukkan kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya, tanpa menggunakan media lain.

Berdasarkan ketiga pengertian film di atas, dapat disimpulkan bahwa film dalam pengertian yang pertama, film secara fisik selain dapat dipertunjukkan di bioskop atau tempat lain, tetapi dapat juga melalui media massa yang lain, yaitu televisi. Dalam hal ini, film dapat mencakup juga sinetron. Sedangkan dalam pengertian kedua dan ketiga di atas, yang menunjuk bahwa film sebagai lembaga sosial dan media massa, yang dipertunjukkan sendiri tanpa media lain (televisi), sehingga sinetron tidak termasuk di dalamnya.

Kelemahan dari film sebagai media komunikasi terutama karena besarnya hambatan geografis karena harus ditonton atau dilihat di sebuah tempat tertentu sehingga khalayaknya harus menyediakan waktu tersendiri untuk pergi ke tempat yang disediakan (bioskop atau lapangan terbuka). Itulah sebabnya khalayak yang dapat dijangkau oleh film jauh lebih terbatas daripada radio, surat kabar, majalah dan televisi. Di samping kelemahan tersebut di atas, film memiliki keunggulan terutama karena film dapat dinikmati oleh semua kalangan dari khalayak yang berpendidikan sampai kepada yang buta

huruf. Demikian juga film memiliki daya persuasif yang tinggi, terutama karena menyajikan gambar yang hidup (bergerak dan bersuara).¹⁶

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

1. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan

¹⁶ Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studio Komunikasi*. (Yogyakarta : Graha

dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai "orang penting kedua" di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

4. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

5. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

6. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar.

8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggung jawab memimpin departemen suara.

9. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (figuran).¹⁷

C. Film Sebagai Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang

¹⁷ <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>,
di kutip 13 september 2018

menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.¹⁸ Sehingga dakwah memerlukan media massa seperti pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak yang bernama massa dalam waktu yang singkat. Bagaimanapun juga kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi, akan bermanfaat bagi pelaksanaan dakwah dalam abad ini. Justru itu para da'i atau mubalig perlu memahami karakteristik pers, film, radio dan televisi, dalam kapasitas atau kemampuannya sebagai media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau sebagai "alat perjuangan" bagi para da'i atau mubalig dalam menyeru kepada al khayr, amr maruf, dan nahy munkar.

Setiap jenis media massa (pers, film, radio dan televisi) itu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dalam kapasitasnya sebagai media komunikasi atau media dakwah. Salah satu media massa yaitu Film merupakan media yang sekaligus dapat ditangkap oleh mata dan telinga, dan bahkan kelihatan (media audio visual). Yang dimana sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan

¹⁸ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009) h. 403-404

dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar.¹⁹

Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio visual. Adapun keunikan film sebagai media dakwah yang pertama; secara psikologi, penyuguhan secara hidup yang tampak dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini. Kedua, media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.²⁰

Maka dari itu media film bisa menjadi alternatif dakwah yang efektif. Film adalah medium dakwah yang ampuh sekali. Kita tentu masih ingat film-film bergenre religius. Sebagai sebuah film, walaupun bertema dakwah tentu tidak lepas dari bumbu penyedap yaitu kisah sepasang insan yang lagi dimabuk asmara. Cinta, dalam konteks apapun selalu laku dijual. Getir manisnya selalu menjadi daya tarik, getir manisnya selalu menjadi kenangan. Cinta masuk ke dalam berbagai terminology, mulai dari psikologi, sosial, komunikasi, termasuk terminology agama.²¹ Film sebagai salah satu media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak

¹⁹ Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studio Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2009) h, 99-106

²⁰ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009)h. 426

²¹<https://www.kompasiana.com/bunga.mawar/551895d1a33311d207b664ee/film-sebagai-media-dakwah-alternatif-efektif>kah dikutip 12 September 2018

kepada kebajikan dan diharapkan dapat mengirim pemirsanya kepada ajaran Islam yang menyelamatkannya.

D. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.²² Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obje-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.²³ Dengan semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda, karena semiotika suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* (tanda-tanda) dan berdasarkan pada *signs system* (kode) ”sistem tanda”. Tanda dalam semiotika berfungsi sebagai “ suatu keterhubungan antara hubungan ekspresi (*expression plan*) dan wahana isi (*content plan*).²⁴

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika, karena film di bangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang di harapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara : kata yang di ucapkan, di tambah dengan suara-

²² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 15

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 95

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 104

suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar, serta musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah di gunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.²⁵

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses dan prosedur yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang di susun secara ilmiah untuk, mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat di gunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.²⁶

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini membutuhkan kajian yang mendalam dengan pendekatan yang benar.

²⁵ *Ibid* h. 128

²⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 2

Pendekatan yang peneliti ambil dalam penelitian ini di rasakan sangat sesuai dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pesan-pesan dakwah yang di tampilkan dalam Film *Insyah Allah Sah* (Studi Analisis Semiotik).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan model analisis semiotika Ronald Barthes. Penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang utuh tentang topik yang di teliti. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa tanda yang merupakan suatu yang berbentuk fisik yang dapat di lihat yang merujuk kepada suatu objek atau aspek dari realitas yang ingin di komunikasikan untuk selanjutnya objek tersebut di kenal dengan rujukan. Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengetahui makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda. Penelitian ini juga cenderung pada penelitian komunikatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan tentang tanda-tanda dengan mencatat objek penelitian kemudian memasukannya dengan sumber data yang ada dalam objek penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pelaksanaan penelitian penelitian ini teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, pencium, mulut dan kulit.²⁷ Observasi merupakan teknik mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.²⁸ Dalam observasi penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada film *Isya Allah Sah*.

2. Sumber data

Menurut sumbernya, data penelitian di golongan sebagai data primer dan sekunder. Data primer (utama) adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut, data primer yang dimaksud adalah dokumen film yang akan di analisis oleh peneliti, yang di peroleh dari internet(youtube) dan file film *Insya Allah Sah*.

Data Sekunder (pendukung) adalah data yang mendukung untuk kelengkapan data primer yaitu yang diperoleh dari objek penelitian.²⁹

Sedangkan data sekunder peneliti memperoleh dari dari buku-buku, Internet,

²⁷ Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*" (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya). (Jakarta, :Kencana, 2009), h. 115

²⁸ Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*" (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya). (Jakarta, :Kencana, 2009), h. 115

²⁹ Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 92

maupun media cetak lainnya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan serta di dukung oleh dokumen dan lainnya sebagai data tambahan.³⁰ Untuk mengumpulkan data dibutuhkan sumber data yang merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.³¹

C. Sumber Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, terutama muatan atau isi yang terkandung dalam film serta dokumen dokumen dalam film *Isya Allah Sah*. Pengumpul data ini dilakukan melalui : buku-buku, internet dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan objek yang di teliti di film *Isya Allah Sah*.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian sebagaimana penulis uraikan di atas, maka fokus penelitian film “*Isya Allah Sah*” yang peneliti lakukan ini hanya pada model analisis semiotik Ronald Barthes.

Analisis semiotik berupaya menemukan makna dan tanda termaksud hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan pengaruh dari berbagai

³⁰ J. Maleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2007, Bandung: Remaja Rosdakarya) h: 157

³¹ Suhasimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.³² Analisis ini bersifat subjektif, periset berdiri seolah-olah ia memahami pemikiran subjek yang dirisetnya.³³

Barthes adalah salah seorang pengikut Saussure, yang membuat sebuah model sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda, Barthes memfokuskan perhatiannya pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*wo Order or Signification*).³⁴

Tatanan signifikasi yang pertama adalah studi yang dilakukan Saussure. Pada tahap ini menjelaskan setiap tanda selalu memperoleh pemaknaan awal yang di kenal dengan istilah denotasi.³⁵ Tatanan signifikasi yang kedua adalah konotasi yang menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Hal ini terjadi ketika makna bergerak ke arah pemikiran subjektif, yakni ketika interpretasi (*interpretant*) dipengaruhi sama kuatnya antara penafsir (*interpreter*) dan objek atau tanda itu sendiri.³⁶

³² Rachmat Kriyanto, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h, 262.

³³ *Ibid*, h, 265.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 127

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), h 64.

³⁶ Fiske John, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada,2012) hal, 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Insya Allah Sah

1. Sinopsis Film Insya Allah Sah



Silvi, sang tokoh utama di film ini adalah *desainer* cantik dan *fashionable*. Silvi memiliki kehidupan nyaris sempurna yang membuat banyak orang kagum padanya. Apalagi perjalanan cintanya dengan Dion, eksekutif produser yang akhirnya memutuskan untuk melamarnya setelah bertahun-tahun pacaran. Namun ternyata semua rencana tidak semulus perkiraan Silvi.

Kisah bermula saat Silvi terjebak tanpa sengaja di sebuah lift dengan Raka, pegawai dari Dion, dan Raka memiliki pribadi yang alim dan religius. Pada saat itu Silvi harus mengejar janji bertemu dengan Dion, lift yang di gunakan Silvi dan Raka mengalami kerusakan sehingga lift tersebut tidak dapat dibuka, Silvi sangat takut dan panik akan

keselamatannya sehingga Silvi bernazar, akan menjadi pribadi yang lebih baik, bersedekah terhadap anak yatim, menjalan perintah dan menjauhi segala larangan Allah. Dan ternyata pintu lift langsung terbuka saat Silvi selesai mengucapkan nazar.

Begitu berhasil keluar dari lift, Silvi seakan melupakan nazarnya dan hanya melakukan sebagian dari janjinya. Cerita berlanjut saat Silvi dan Dion memutuskan untuk mempersiapkan pernikahan mereka. Awalnya, Silvi berharap bisa menjalani persiapan pernikahan dengan lancar bersama Dion. Tetapi karena kesibukan Dion untuk mengurus pekerjaan *tour* keliling Indonesia selama 60 hari, membuat Silvi terpaksa mengurus persiapan pernikahan mereka tanpa Dion. Dion pun tidak tinggal diam melihat Silvi sendirian mengurus pernikahan mereka. Ia meminta bantuan Raka yang juga teman sekantornya untuk menemani Silvi selama Dion menyelesaikan pekerjaannya, Raka pun menyanggupi permintaan Dion.

Dalam mempersiapkan pernikahan, selalu ada saja kendala dan masalah yang dihadapi Silvi, antara lain di tipu puluhan juta karena masalah sewa gedung, katering makanan pernikahan yang belum siap, dan terjadi pencurian dibutiknya serta berbagai hal lainnya. Belum lagi hampir setiap saat Raka selalu siap dengan ceramah-ceramah agama yang salah satunya mengingatkan nazar Silvi untuk berhijab.

Dalam keadaan keterpurukan, rencana persiapan pernikahan belum selesai, gedung pernikahan pun belum di dapat, serta di tipu puluhan juta

oleh penyewa gedung fiktif, Raka pun mengingatkan kembali akan nazar yang di ucapkan oleh Silvi, Silvi pun marah, ia mengatakan telah melakukan semua nazarnya, namun Raka kembali bertanya apakah yang dilakukan oleh Silvi itu ikhlas, atau karena terpaksa akan nazar yang di lakukan.

Setelah Silvi tenang, ia pun berfikir tentang perkataan Raka tentang nazarnya, Silvi pun merubah prilakunya yang gampang emosi dan ia memakai pakaian yang dapat menutup auratnya serta memakai hijab, dan masalah gedung yang tidak kunjung ia dapati, ia menerima saran dari Raka agar menggunakan aula sebuah mesjid dan Silvi pun menerima saran dari Raka.

Perubahan yang telah di lakukan oleh Silvi membuat Dion terkejut, dan Dion belum bisa menerima perubahan Silvi yang sekarang, Silvi pun syok dengan keadaan yang di alamimya ini. Dion pun teringat akan pesan dari Raka bahwa suami itu adalah imam keluarga yang membimbing istri ke jalan kebaikan, Dion pun sadar dan kembali ke Silvi.

2. Profil Benni Setiawan



Benni Setiawan merupakan penulis serta sutradara film *Insyah Allah* sah. Awal karier Benni Setiawan adalah aktor, ia membintangi beberapa film dan akhirnya memilih untuk berkarir belakang layar. Menjadi sutradara sudah menjadi impian Benni sejak SMA, hobinya menonton film dan mengamatinya, dan juga menulis dan membaca buku. Setelah lulus SMA ia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

Pada tahun 1980-an kolektor barang antik ini membintangi serial tv yang berjudul *Keluarga Rahmat*. Dari situlah Benni mulai memasuki dunia film. Sekarang sudah banyak sekali film yang ia buat, mulai dari skenario sampai disutradarai Benni Setiawan. Karier Benni sebagai sutradara bisa dibilang sangat melesat. Di film ketiganya, suami R. Widayanti ini sudah mendapatkan penghargaan tertinggi di dunia perfilman Indonesia, yaitu Piala Citra untuk film *3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta*. Tidak tanggung-tanggung, film besutannya menerima 7 Piala Citra untuk kategori Film Terbaik.³⁷

³⁷ <http://bennisetiawan.byethost13.com/?i=1>. Di kutip 3 Februari 2019

B. Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Film Insya Allah Sah

Film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang ingin di sampaikan kepada penonton. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan di dunia nyata. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan melalui film Insya Allah Sah dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

1. Pesan Moral Disiplin dan Hukum dalam Praktek Penyuaipan

Dalam kehidupan nyata tidak bisa di pungkiri bahwa kegiatan suap menyuaip sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, begitu pula dengan film ini, film ini terdapat adegan yang menyoroti masalah ini .

Tabel 1.2 (26.24 sampai 27.21)

Visual	
--------	--

Dialog	<p>Polisi membawa surat tilang dan mengeluh karena Silvi meninggalkan mobil di pinggir jalan dengan keadaan ban bocor dan bensinnya pun habis, serta STNK Silvi kadaluarsa</p> <p>Silvi : kita damai aja ya, biar gak ribet</p> <p>Dion : tunagan saya lagi capek ni kita minta damai aja ya</p> <p>Polisi :(sambil menunjuk) saya tidak ada urusan dengan anda saya berurusan dengan dia jadi anda diam dulu.</p> <p>Raka : itu tadi teh penyogokan, yang memberikan dosa yang menerima juga dosa</p>
--------	--

a. Denotasi

Makna denotasi pada adegan ini adalah Silvi dan Dion yang berusaha untuk menyuap polisi dengan mengatakan, “Pak kita damai aja biar gak ribet” tetapi polisi tersebut dengan tegas menolak ajakan mereka dan meminta Dion untuk diam, serta memberikan surat tilang kepada Silvi.

b. Konotasi

Konotasi pada adegan ini di gambarkan bahwa polisi tersebut berusaha untuk disuap oleh Dion dan Silvi dengan mengajak polisi berdamai, dengan keadaan Polisi tersebut yang lelah bisa saja ia, menerima ajakan mereka untuk berdamai, namun ia tetap pada pendirian tidak terpengaruh dengan rayuan mereka berdua, tindakan polisi tersebut merupakan tindakan yang seharusnya di lakukan ketika menerima ajakan untuk melakukan penyuapan, karena barang siapa yang menerima dan memberi suap atau penyogokan sama-sanma mendapat dosa dan tempatnya di neraka, seperti yang di katakan karakter Raka ketika melihat tersebut.

Dalam adegan di atas menggambarkan bahwa kegiatan sogok-menygok sudah menjadi hal yang biasa, dan menjadi sebuah jalan pintas

untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada film ini menjelaskan bahwa tindakan penyuapan adalah tindakan yang tercela dan yang memberi dan menerima sama- sama mendapatkan dosa.

Dalam firman Allah, di surah Al-Baqarah ayat 188, yang menjelaskan tentang perkara penyuapan


وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”

2. Pesan moral ketuhanan dalam kewajiban melaksanakan shalat

Tabel 2.1 (Menit 39.42 sampai 40.15)

Visual	
Dialog	<p>(terdengar suara adzan dari handphone)</p> <p>Raka : kebetulan mengingatkan kita untuk shalat dzhur, ayo om-om kita shalat berjama'ah</p> <p>The bokis : menolak dengan berbagai alasan</p> <p>Raka: Om, sholat lima waktu diwajibkan sudah ada di kontrak, supaya album kita barokah om.</p>

a. Denotasi

Di sini di gambarkan Raka dan *group band* The Bokis sedang menyepakati sebuah proyek rekaman album The Bokis, di tengah pertemuan terdengar suara adzan di handphone Raka, Raka mencoba mengajak The Bokis untuk shalat berjamaah, tetapi mereka menolak dengan berbagai alasan, dan Raka menunjukkan bahwa shalat lima waktu wajib di jalankan karena sudah ada di dalam kontrak.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini, suara adzan mengartikan panggilan untuk shalat bagi umat muslim, mendengar suara adzan Raka lantas mengajak presonil The Bookis untuk shalat, alasan-alasan yang mereka ucapkan mengartikan bahwa mereka menolak ajakan shalat dari Raka, namun Raka menunjukkan kontrak rekaman yang berisikan bahwa salah satu isinya di

wajibkan untuk para personil menjalankan sholat, kontrak sendiri adalah sebuah perjanjian yang di sepakati oleh kedua pihak atau lebih mengenai sesuatu yang telah di setuju oleh mereka, ketentuan umum kontrak di atur dalam Kitab Undang-Undang Perdata Indonesia. Jadi, dengan kontrak tersebut mereka di wajibkan untuk sholat lima waktu. Kontrak pada adegan ini bermaksud sebagai alat untuk mengajak personil band The Bokis untuk melalsanakan sholat lima waktu.

Ibadah shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh (dewasa), seperti dalam firman Allah dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)³⁸

Firman Allah di atas mengisyaratkan agar kita melakukan empat perkara yang penting di dalam agama kita, yaitu menegakkan shalat,

³⁸ QS Luqman : 31/17

menyuruh yang baik, mencegah kemunkaran dan bersabar ketika menghadapi segala kesulitan


Menegakkan shalat adalah pokok segala macam ibadah dan merupakan tiang agama di dalam Islam. Menyuruh kebaikan termasuk perbuatan yang mendukung tegaknya suatu agama. Ketika seorang ingin berusaha memperbaiki segala kekurangan yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka ia akan merasa menghadapi segala macam tantangan yang berat.

Seperti pada adegan di atas, Raka mencoba mengajak The bokis untuk Shalat lima waktu, sadar karena yang di ajak itu merupakan musisi band rock yang jarang atau bahkan tidak mendirikan shalat, raka memasukan syarat di kontrak bahwa mereka diwajibkan untuk sholat lima waktu, memang pada awalnya mereka akan melakukannya karena terpaksa, tapi dengan seringnya mereka sholat lima waktu, di harapkan mereka di bukakan pintu hatinya oleh Allah swt.

3. Pesan moral etika dan kesusilaan dalam bersosialisasi

Tabel 4.1 (00.46.00 sampai 00.46.15)



	
Dialog	<p>Hapy Salma : ini calon suaminya? Silvi : enggak ini <i>bodygard</i> (pengawal) Ari : Alhamdulillah, Cuma <i>bodygard</i> Hapy Salma, ya enggak mungkin lah, liat buk Silvi cantik banget</p>

a. Denotasi

Di adegan ini, Raka menemani Silvi untuk bertemu dengan *wedding organizer*, untuk membahas gedung pernikahan, pihak dari W.O mengira Raka adalah calon suami Silvi dan menanyakan apakah benar bahwa Raka calon suami Silvi dengan tatapan yang penuh dengan merendahkan.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini dimana kedua *wedding organizer* melihat dari bawah ke atas sambil menanyakan status Raka dengan ekspresi yang meremehkan, ekspresi Raka pun berubah menjadi sedih, menandakan bahwa ia merasa tidak nyaman dengan perlakuan kedua *wedding organizer* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan hanya beberapa kalimat dapat membuat seseorang menjadi sedih.

Perbuatan menghujat, mengolok-olok atau menghina saudaranya sendiri amatlah tercela. Seseorang akan merasa sakit hati ketika dirinya

diolok-olok oleh temannya. Bahkan bagi seseorang yang memiliki sifat sensitif akan menjadi permusuhan diantara keduanya. Jadi, alangkah baiknya kita sebagai sesama manusia untuk saling menjaga perasaan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat al hujarat ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا

تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya, Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan

*adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*³⁹

4. Pesan moral ketuhanan dalam perilaku bukan muhrim yang berdua-duaan

Dalam kehidupan sehari-hari banyak di jumpai pasangan muda-mudi yang perpacaran dan berdua-duaan padahal mereka bukan muhrimnya, dan itu sudah menjadi pemandangan yang biasa di kalangan masyarakat, khususnya di kota-kota besar. Dalam film ini mengangkat isu tersebut dan di muat dalam beberapa adegan sebagai berikut.

Tabel 3.1 (00.20.19 sampai 00.21.00)

Visual	
Dialog	Raka : jangan sentuhan dulu bukan muhrim

a. Denotasi

Pada adegan ini Silvi dan Dion sedang berada di luar rumah, dengan suasana yang sepi dan sunyi dan Dion berusaha memeluk Silvi, namun di cegah oleh Raka karena mereka belum muhrim.

b. Konotasi

³⁹ QS Al hujarat : 49/11

Pada adegan ini terjadi di sebuah halaman rumah dengan suasana yang gelap, tangan Dion yang berada di pinggang Silvi seolah menandakan bahwa Dion sedang memeluk Silvi, padahal di dalam agama sudah jelas tidak diperbolehkannya antara muslim satu dengan yang lain saling bersentuhan. Suasana yang sepi dan gelap juga dapat menimbulkan fitnah bagi orang yang melihat, oleh sebab itu Raka melarang dengan mengatakan “Jangan sentuhan dulu bukan muhrim” mengartikan bahwa mereka tidak boleh bermersraan di karenakan belum menikah atau belum muhrim.

Tabel 3.2 (00.25.36 sampai 00.25.46)

Visual	
Dialog	<p>Silvi : jadi tinggal urusin pernikahan aja ya sayang Dion : (sambil memegang tangan Silvi dan ingin menciumnya) ia sayang.. Raka : (melepaskan tangan mereka berdua) eh.... Tangan... tangan, gak boleh</p>

a. Denotasi

Pada adegan ini Dion dan Silvi berbincang berdua, namun di tengah tengah perbincangan mereka, Dion memegang tangan Silvi dan hendak

menciumnya, dan Silvi tidak keberatan dengan tindakan Dion. Melihat perbuatan Silvi dan Dion itu Raka langsung mencegah dan melepaskan tangan mereka.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini, perbuatan Dion dan Silvi ketika Dion memegang dan ingin mencium tangan Silvi mengartikan bahwa hal itu sudah menjadi hal yang biasa di lakukan di lihat dari kedua ekspresi mereka yang tampak nyaman, padahal ada Raka yang berada di kursi belakang. Perbuatan Dion tersebut mengungkapkan atau mengartikan rasa sayang terhadap Silvi, namun di karenakan mereka yang belum muhrim, perbuatan itu di larang oleh agama. Karena itu Raka melarang dengan berkata “eh tangan.. gak boleh” dan memisahkan tangan mereka, perbuatan Raka memisahkan tangan mereka merupakan makna bahwa perbuatan mereka tidak benar, dan memisahkan tangggan mereka merupakan tindakan nyata bahwa tangan mereka harus benar-benar di lepas.

Sudah sepatutnya bagi kita sesama umat muslim untuk menghindari berdua-duaan di tempat sepi, karena bisa mengarah kepada perzinahan. Pria dan wanita harus dapat menjaga pandangannya, sebagaimana dalam perintah Allah dalam surast An Nur ayat 30, yaitu :


قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya, Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."⁴⁰

5. Pesan moral dalam ketuhanan dalam berdoa kepada Allah swt

Tabel 5.1 (Menit 00.13.57 sampai 00.14.26)

Visual	
--------	--

⁴⁰ QS An Nur : 24/30

Dialog	<p>Silvi : emangnya doa bisa buka lift ini ?!, kalau memang bisa coba, mana... mana doanya</p> <p>Raka : “Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Ku kabulkan” itu kata Allah teh, tapi gak semua doa kita langsung di kabulkan, ada beberapa alasan, misalnya menguji iman kita, membersihkan dosa dan kesalahan kita, atau ingin mendengar suara kita, makanya kita gak boleh lelah dalam berdoa teh.</p>
--------	--

a. Denotasi

Pada adegan ini Silvi marah kepada Raka karena tidak membantu dia berteriak minta tolong ke petugas atau orang yang berada di luar lift, ia meragukan perbuatan Raka yang berdoa kepada Allah dan meminta Raka untuk ikut berteriak meminta tolong kepada orang dan petugas lift.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini, Raka dan Silvi berada di lift yang mati/rusak keadaan ruangan yang panas membuat Silvi lepas kendali dan menantang Raka untuk membuka pintu lift tersebut dengan sebuah doa, walaupun keadaan sedang kacau Raka dengan sabar dan tenang memberikan pengertian kepada Silvi bahwa tidak semua doa kita langsung di kabulkan, dan meminta kepada Silvi berdoa dengan sabar kepada Allah Swt.

Tabel 5.2 (15.50 sampai 17.14)

Visual	
Dialog	<p>Raka : ya Allah jika umur hamba masih bermanfaat, panjangkanlah usia hamba ya Allah dan hamba bernazar akan melakukan syiar kepada orang di sekitar hamba.</p> <p>Silvi : ya Allah jika Engkau memberikan hamba kesempatan hidup hamba berjanji akan menjadi pribadi yang lebih baik, tidak akan minum alkohol lagi, memberikan sebagian penghasilan ke anak yatim.</p>

a. Denotasi

Dalam adegan ini menunjukkan bagaimana keadaan Raka dan Silvi yang terjebak di dalam lif dan bernazar serta berdoa agar pintu lift segera terbuka.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini adalah tindakan mereka berdoa kepada Allah Swt. Bunyi gemuruh yang terdengar di lift menandakan tanda bahaya bisa saja lift tersebut jatuh, setelah mendengar tanda ini Raka berdoa kepada Allah dan melakukan nazar, dengan perasaan cemas dan takut Silvi mengikuti Raka dan membuat nazar. Pada adegan ini menunjukkan bahwa sifat manusia yang hanya mengingat Allah jika hanya dalam keadaan yang terdesak.

Seorang muslim membutuhkan Allah SWT setiap saat, maka Allah memperkenankan setiap hamba untuk berdoa dan meminta pertolongan dan segala sesuatu kebutuhan kepada-Nya. Allah memberikan segala kebutuhan manusia dalam menjalani hidupnya meski demikian, manusia diminta untuk memintanya kepada Allah dengan cara berdoa. Ada kalanya [doa](#) bisa cepat terbalas, tetapi ada kalanya pula kita harus menunggu lama lantaran [doa](#) kita belum dijawab oleh Allah swt. Maka dari itu kita sebagai umat muslim di haruskan untuk bersabar Sebagai mana janji Allah dalam firman-Nya di surat Ghafir ayat 60 yaitu :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾


Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."⁴¹

6. Pesan moral ketuhanan dalam saling mengingatkan sesama muslim

Pada film ini penulis mengambil dua adegan yang menggambarkan untuk saling mengingatkan sesama muslim di jalan kebaikan.

Tabel 6.1 (00.18.47 sampai 00.19.55)

⁴¹ QS Gharif : 40/60

Visual	
Dialog	<p>Raka : assalamu'alaikum teh, punten mau ngingetin aja, teteh uda sholat belum, satu lagi teh punten tolong ingetin kang dion untuk sholat juga, udah itu aja assalamu'alaikum(Raka menutup telfonnya)</p> <p>Raka kembali menelpon Silvi</p> <p>Silvi : eh apaya...</p> <p>Raka : maaf teh ngangu lagi, Cuma maun gingetin jangan lupa sedekah ke anak yatim</p>

a. Denotasi

Makna konotasi pada adegan ini Silvi dan Raka sedang berbicara melalui telpon, Raka berada di masjid dan Silvi berada di bar, Raka mengingatkan Silvi agar tidak lupa mengerjakan Sholat, Silvi hanya diam saat di ingatkan. Ketika Raka menelponnya lagi Silvi mengeluarkan suara keras mengartikan bahwa ia terganggu, namun Raka tetap sabar kembali mengingatkan Silvi akan nazarnya.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini Raka mengingatkan Silvi dan Dion untuk melaksanakan sholat dan mengingatkan Silvi untuk sedekah kepada anak yatim, walaupun respon Silvi yang tidak ramah dengan mengatakan “eh apa ya?!” Raka tetap bertutur kata yang sopan ke pada Silvi, hal ini menunjukkan bahwa kita sebagai umat muslim wajib saling mengingatkan walaupun yang

kita katakan tidak di dengar, tetapi setidaknya kita sudah berusaha untuk mengajak kepada kebaikan.

Dalam surat Al ‘Ashr 2-3 yang berbunyi :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “(2)Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3)

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁴²


Saling menasehati antara umat muslim terutama dalam hal kebaikan bukanlah termasuk dalam hal yang merugikan seperti yang dijelaskan di dalam surat Al Ashr. Justru kita akan menjadi pribadi yang jauh lebih baik karena sering menasehati (mengamalkan kebaikan) mengenai bagaimana cara bersabar dan menghadapi masalah kepada orang lain.

7. Pesan moral ketuhanan dalam Bertaubat

⁴² QS Al Ashr : 103/2-3

Allah akan membukakan hati hambanya bagi mereka yang sungguh sungguh ingin bertaubat dan kembali ke jalan yang lurus. Pada film ini di aplikasikan pada adegan saat Silvi sadar akan semua kesalahannya .

Tabel 7.1 (01.17.52 sampai 01.18.34)

Visual	
Dialog	Tanpa dialog

a. Denotasi

Pada adegan ini menggambarkan Silvi yang tengah menjalankan semua nazarnya mulai dari menjalankan sholat, bersedekah kepada anak yatim dan pada adegan terakhir ia memakaikan hijab di patung manekin. Merupakan tanda bahwa ia bertaubat dan berusaha membayar nazar yang telah lama ia buat.

b. Konotasi

Makna konotasi yang di gambarkan pada adegan ini adalah perbuatan Silvi yang kembali kejalan Allah dan berusaha memperbaiki diri dengan menggunakan hijab dan membayar nazar yang telah ia buat, pada adegan ini terlihat tidak ada rasa keterpaksaan dalam diri Silvi dalam melakukan ibadah shalat maupun di saat ia bersedakah kepada anak yatim melainkan sikap yang penuh dengan keikhlasan yang di tampilkan pada diri Silvi.

Allah swt akan menerima taubat hambanya bagi orang-orang yang melakukan taubat jika mereka tulus, meskipun kemaksiatan mereka telah demikian besar. Dalam surat An-Nahl ayat 119 berbunyi :

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

*Artinya, Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴³


Ayat di atas adalah seruan untuk segenap orang yang terjerumus dalam maksiat, baik dalam dosa kekafiran dan dosa lainnya untuk bertaubat dan kembali pada Allah. Ayat tersebut memberikan kabar

⁴³ QS. An Nahl : 16/119

gembira bahwa Allah mengampuni setiap dosa bagi siapa saja yang bertaubat dan kembali pada-Nya walaupun dosa tersebut amat banyak.

8. Pesan moral ketuhanan dalam masalah memilih pasangan hidup

Tabel 8.1 (1.10.37 sampai 1.11.50)

Visual	
Dialog	<p>Raka : kamu pakai ini untuk acara ini aja kan? Silvi : Insya Allah, untuk seterusnya Dion : kamu serius? Silvi : iya aku serius, nanti kita nikahnya di sini, konsepnya Islami Dion : ini apa, aku gak suka dan kenapa kamu gak cerita tentang perubahan ini Silvi: kamu gak suka aku berubah? Dion: iya, mana mungkin aku suka, dan kamu kalau mau pernikahan ini lanjut, aku mau kamu jadi seperti dulu.</p>

a. Denotasi

Denotasi Pada adegan ini adalah semua masalah Silvi yang terjadi di awal film sudah terselesaikan dan ia juga telah berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik, saat ia bertemu dengan Dion ia berharap Dion akan senang dengan semua yang di lakukan dan juga dengan perubahan yang ia alami, namun Dion tidak suka dengan semua itu dan meminta ia untuk kembali seperti semula.

b. Konotasi

Konotasi pada adegan ini adalah suasana hati Sivi sedang senang karena semua masalah pernikahannya sudah selesai, dan ia juga telah menggunakan hijab mengambarkan bahwa ia telah berhijrah dari masa lalu dia yang jauh dari Allah swt, berubah menjadi sedih dikarenakan Dion yang tidak suka dengan perubahan yang di alami Silvi dan meminta Silvi kembali menjadi seperti dulu jika tidak pernikahan yang telah mereka rencanakan akan di batalkan. Sikap Dion ini, menandakan bahwa ia adalah calon suami yang tidak baik karena menjauhkan Silvi dari ajaran Islam, perilaku Dion ini bertentangan dengan ajaran islam yang mengharuskan seorang suami untuk menjaga istrinya dari api neraka.

Tabel 8.2 (1.14.25 sampai 1.14. 45)

Visual	
Dialog	Raka: suami itu pemimpin keluarga, yang memberikan nafkah, menjaga dari dosa dan maksiat termaksud menjaga aurat.. kang Dion bisa...?

a. Denotasi

Dalam adegan ini Raka menjelaskan ke pada Dion tentang tanggung jawab seorang suami, yang dimana tugas suami menjaga istri dari secara lahir dan batin.

b. Koonotasi

Makna konotasi dalam adegan ini adalah Raka yang menjelaskan tentang tanggung jawab suami kepada Dion, apa yang di katakan olenya adalah hal yang benar dan sesuai menurut ajaran islam. Hal Ini menggambarkan bahwa tugas seorang suami sangat lah besar karena ia harus bisa menjadi sebagai panutan bagi istrinya dan menanggung dosa atas perbuatan istrinya apa bila melakukan hal yang di larang oleh Allah.

Tabel 8.3 (01.15.20 sampai 01.16.00)

Visual	
Dialog	Dion : sekarang saya ikutin semua yang udah kamu siapin untuk pernikahan kita Silvi : makasih sayang Dion : tapi nanti kalau kita sudah nikah kamu harus nurut sama aku ya, suami kan harus jadi imut.. Silvi : imut... Dion : tapi kata Raka... Raka : imam kang bukan imut

a. Denotasi

Pada adegan ini Dion menerima keputusan Silvi untuk berhijrah di jalan Allah dan menerima semua rancangan pernikahan yang telah di lakukan Silvi dan ia juga mengatakan akan menjadi imam bagi Silvi.

b. Konotasi

Dion memberikan Silvi bunga mengartikan ia meminta maaf kepada Silvi, ia menerima keputusan Silvi untuk berhijrah dan ia ingin melanjutkan pernikahan mereka. Pada adegan ini menggambarkan bahwa masalah jodoh sudah di gariskan oleh Allah swt, saat Silvi merenung dan menenangkan diri bermakna bahwa kita sebagai manusia harus bertawakal atau berserah diri sepenuhnya ke pada Allah dalam menghadapi suatu masalah dan menunggu jawaban dari Allah Swt.

Pesan dakwah yang dapat di petik dari ketiga adegan di atas, bagi wanita agar memilih suami yang dapat membawa dalam perbuatan baik, mendekatkan diri kepada jalan Allah, bukannya memilih pasangan hidup yang dapat menjerumuskan ke dalam api neraka. Bagi kaum lelaki menjelaskan bahwa tugas seorang suami sangat lah besar karena ia harus bisa menjadi sebagai panutan bagi istrinya dan menanggung dosa atas perbuatan istrinya apa bila melakukan hal yang di larang oleh Allah

Jodoh berarti sesuatu yang di rihoi Allah, jika mencintai lawan jenis yang musyrik tandanya bukan mencintai karena Allah sebab mengharap jodoh karena Allah senantiasa mementingkan agamanya terlebih dahulu.

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءُ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا

أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ

مُشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ

وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ ۗ ءَايَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya, “Dan janganlah kamu menikahi wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik walaupun dia lebih menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin Nya.”⁴⁴

C. Proses Penyampaian Pesan Moral Yang Di Gunakan Dalam Film Insyah Allah Sah


Adapun peneliti akan meneliti tentang bagaimana proses penyampaian pesan moral yang di gunakan dalam film Insyah Allah Sah. Dalam film ini, karakter Raka menggambarkan seorang *komunikator* atau seorang penyampai pesan dan Silvi menjadi objek dakwah atau *komunikan* yang berusaha untuk di rubah prilakunya dari yang buruk jauh akan Allah, menjadi lebih baik, berhijrah ke jalan Allah. Di film ini hanya menggunakan dua macam proses

⁴⁴ QS Al Baqarah : 2/221

proses penyampaian pesan moral yang di gunakan dalam film Insya Allah Sa, yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya menggunakan secara lisan dan tertulis. Melalui kata kata manusia dapat mengungkapkan perasaan berupa emosi, pemikiran, gagasan, saling bertukar pikiran maupun berdebat, serta dapat menjelaskan maksud dan tujuannya.

Dari pengertian diatas pesan moral yang menggunakan komunikasi verbal yang terdapat pada adegan di menit 13.57 sampai 14.26

Visual	
Dialog	Silvi : emangnya lo bisa buka lift ini dengan doa, kalau memang bisa coba, mana... mana doa nya Raka : “Berdoalah kepadaKu niscaya akan Ku kabulkan” itu kata Allah teh, tapi gak semua doa kita langsung di kabulkan, ada beberapa alasan, misalnya menguji iman kita, membersihkan dosa dan kesalahan kita, atau ingin mendengar suara kita, makanya kita gak boleh lelahdalam berdoa teh.

Pada dialog diatas merupakan pesan moral yang di sampaikan oleh Raka saat ia sedang menasehati Silvi. Dapat di lihat cara yang di gunakan

pada adegan ini yaitu menggunakan komunikasi verbal, karena pesan yang disampaikan adalah perkataan yang berupa lisan, dalam adegan itu Pesan yang disampaikan oleh Raka adalah *Berdoalah kepadaKu niscaya akan Ku kabulkan” itu kata Allah teh, tapi gak semua doa kita langsung di kabulkan, ada beberapa alasan, misalnya menguji iman kita, membersihkan dosa dan kesalahan kita, atau ingin mendengar suara kita, makanya kita gak boleh lelahdalam berdoa teh.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada pesan dan cara penyampaian pesan yang terkandung dalam film *Insyah Allah Sah*, maka peneliti mendapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Pada film *Insyah Allah sah*, sutradara sekaligus penulis skenario mengemas pesannya dengan memperkenalkan tokoh utama yaitu Silvi yang menunjukkan sifat yang tidak sabaran dan mudah terbawa emosi, dan mengisahkan seorang yang memiliki pribadi yang keterbalikan dari Silvi yaitu Raka yang sabar dan selalu berfikiran dingin dalam setiap permasalahan yang terdapat dari sepanjang film berlangsung. Karakter Raka menggambarkan *kounikator* dan Silvi pada film ini menjadi komunikan atau seorang penerima pesan yang berusaha untuk di rubah prilakunya dari yang buruk jauh akan Allah, menjadi lebih baik, berhijrah ke jalan Allah.

Pesan moral yang terkandung pada film *Insyah Allah Sah* di lihat dari analisis semiotika Roland Barthes, film ini mengaplikasikan kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai seperti kesabaran dalam menyampaikan dakwah, mengingatkan akan kewajiban sholat, menepati janji yang telah di buat, mencegah perbuatan yang di larang oleh agama seperti melakukan penyuapan dan bagaimana cara menjadi seorang muslimin yang dekat dengan Allah SWT.

Proses penyampaian pesan moral yang di gunakan dalam film *insyah Allah sah* yaitu menggunakan komunikasi verbal.

Proses ini terdapat pada adegan di menit 13.57 sampai 14.26 saat Raka sedang memberikan pengertian kepada Silvi untuk berdoa kepada Allah. Pesan dakwah yang di sampaikan melalui adegan ini menggunakan komunikasi verbal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari film *Insyah Allah Sah* maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Film salah satu media yang banyak menarik perhatian khalayak sehingga para pembuat film dianjurkan untuk terus berfikir mengemas pesan moral yang semenarik mungkin yaitu dapat dilakukan melalui media film.

2. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat harusnya perkembangan dakwah juga harus mengikuti alur kehidupan pada zaman globalisasi ini, dengan cara menggunakan kecanggihan teknologi agar pesan yang ingin di sampaikan dapat mudah diterima oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikumto, Suhasimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.
Ja-karta: Rineka Cipta. 2006
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studio Komunikasi*.
Yogya-karta : Graha Ilmu. 2011.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2004.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi,
Kebijakan Pubik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Cholid Narbuko & Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :
Bumi Aksara. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia".
Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Kmounikasi* .
Bandung PT. Citra Aditya Bakti. 2007
- Endang S. Sari, *Audience Research. Pengantar Studi Penelitian
Terhadap Pem-baca, Pendengar, Dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andy Offset,
1993

Faizah, Lalu Muchsin Effendi. Psikologi dakwah . Jakarta : Kencana. 2006.

Jugianto. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Jogjakarata : CV Andi Offset. 2008

J. Maleong, Lexi. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007

Ilahi, Wahyu Munir. Manajemen dakwah. Jakarta : Kencana, 2009.

Ja'far Puteh, Dakwah DI Era Globalisasi Strategi Menghadapi perubahan Sosial , Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2000.

John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2012.

Kriyanto,Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana, 2006

M. Munir. Metode Dakwah. Jakarta : Kencana, 2009.

Sobur, Alex. Semiotik Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Sobur , Alex. Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Ana-lisis Semiotik dan Analisis Farming. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Salam, Burhanudin. Etika individual (pola dasar filsafat moral). Jakarta : Rineka Cipta.2009.

<https://www.kompasiana.com/bunga.mawar/551895d1a33311d207b664ee/film-sebagai-media-dakwah-alternatif-efektifkah> dikutip 12 September 2018

<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, di kutip 13 september 2018

<https://www.kompasiana.com/rizkysopiyandi/film-sebagai-media-dakwah> 5500cb99a3 33118d73511bdo. Di kutip 16 Februari 2018

<https://posfilm.com/sinopsis-film-insya-allah-sah-2017-nazar-titi-kamal-menjadi-wanitamuslimah-yang-taat/>. Di kutip 16 Februari 2018